

BAB II

IMPROVISASI, TEKNIK VOKAL DAN BIOGRAFI DIANNE

REEVES

A. Improvisasi Jazz

Improvisasi dalam musik *jazz* membuat *jazz* mempunyai perbedaan yang kuat daripada musik lainnya. Musisi *jazz* berpendapat hanya dalam musik *jazz* dapat melakukan improvisasi yang kaya dan tidak takut salah sehingga membuat pemain *jazz* leluasa mengembangkan tema-tema yang ada dalam berimprovisasi. *Jazz* akan erat kaitannya dengan kreatifitas dan spontanitas saat melakukan improvisasi. Berhubungan dengan itu, musisi *jazz* tidak hanya melakukannya tanpa berpikir atau secara alami hanya sesuai perasaan apa yang akan dimainkan, namun ada prinsip-prinsip yang kuat didalamnya⁸.

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan merubah atau menambah sebagian melodi, tanpa merubah melodi pokok yang menjadi dasar dari lagu tersebut. Melakukan improvisasi dituntut untuk tidak serupa dengan improvisasi sebelumnya. Bahkan pada lagu yang sama dimainkan pada hari yang sama juga harus terdengar berbeda. Tuntutan kreatifitas yang tinggi terkadang menjadikan tidak realistis karena musisi dituntut tidak hanya berbeda dengan musisi lainnya tapi berbeda dengan dirinya sendiri. Hal itu membuat musisi *jazz* tidak rentan terhadap

⁸ John F. Szwed. *Memahami dan menikmati Jazz*. Jakarta. Gramedia. 2012. hal 35.

imitator. Agak sedikit berbeda bila improvisasi dikaitkan dengan vokal. Dalam bernyanyi, improvisasi dapat dilakukan sering dan dengan teknik yang benar.

Vokalis harus mengerti akan unsur-unsur akord yang terkandung pada suatu lagu. Tidak hanya unsur akord, vokalis pertama kali harus berlatih *crooning* saat akan melakukan improvisasi. *Crooning* adalah sebuah teknik bernyanyi ringan seperti berbicara. *Crooning* tidak dapat dilakukan tanpa adanya *swinging feel*. *Swinging Feel* adalah suatu yang personal yang dirasakan dan dilakukan oleh seorang penyanyi saat menyanyikan lagu *jazz*. Terakhir yang tidak kalah penting adalah *scat singing*. *Scat Singing* adalah sebuah teknik bernyanyi yang sulit dan membutuhkan penyanyi dengan kemampuan menyanyikan melodi dan ritme menggunakan suara sebagai medianya. *Scat sing* merupakan pengucapan kata-kata yang tidak mempunyai arti sama sekali⁹.

B. Teknik Vokal

Sebagai seorang penyanyi pada umumnya menguasai dasar-dasar teknik vokal. Sebelum memasuki pembelajaran teknik vokal ada hal lain yang penting harus dilakukan oleh penyanyi yaitu pemanasan. Biasanya penyanyi melakukan pemanasan sebelum melakukan latihan atau penampilannya. Instrument yang digunakan penyanyi adalah pita suara yang berhubungan dengan otot, sehingga dibutuhkan pemanasan yang

⁹ <http://www.antaraneews.com/berita/339576/trik-improvisasi-vokal-jazz-ala-indra-aziz>, akses: 16/12/2014.

benar untuk memulai latihan vokal. Melakukan *stretching* dan *humming* sangat membantu melonggarkan otot-otot, sehingga lebih luwes pada saat berlatih vokal.

Beberapa teknik vokal menurut buku Menjadi Dirigen: Membentuk Suara, yaitu :

1. Pernapasan

Dalam teknik vokal, pita suara manusia diibaratkan sebuah alat musik tiup. Pernapasan menjadi kunci untuk membunyikan instrumen tersebut. Jika teknik pernapasan benar, maka produksi suara pasti akan benar pula. Di dalam teknik vokal terdapat tiga jenis pernapasan di antaranya : Pernapasan bahu, Pernapasan dada, Pernapasan perut.

2. Resonansi

adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan

3. Vibrato

adalah usaha memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu.

4. Intonasi

Adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah dengan pendengaran yang baik, kontrol pernafasan serta kepekaan atau rasa musikal.

5. Artikulasi Vokal

Dalam Teknik Vokal ada beberapa artikulasi yang harus diperhatikan, utamanya adalah lima huruf hidup alias huruf vokal (a,i,u,e,o), pelafalan huruf konsonan harus dilatih secara terus-menerus pengucapannya. Cara melatihnya adalah dengan cara membuka mulut secara lebar agar semua vokal terdengar jelas.

6. Frase

adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Sikap badan adalah posisi ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa sambil duduk atau berdiri yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu

C. Biografi Dianne Reeves

Dianne Reeves adalah seorang penyanyi *jazz* wanita asal Amerika yang memulai karir bernyanyinya pada tahun 1980-an. Lahir pada tanggal 23 oktober 1956 di *Detroit, Michigan, United States*. Dianne terlahir di keluarga musisi. Ibunya seorang pemain trumpet dan ayahnya seorang penyanyi. Namun tepat pada saat Dianne berusia 2 tahun ayahnya meninggal dunia. Pada umur 8 tahun Dianne mengawali musiknya dengan bermain piano, namun demikian Dianne lebih tertarik menjadi seorang penyanyi. Charles Burrell merupakan paman Dianne adalah seorang pemain bass pada *Denvert Symphony Orchestra*. Charles Burrell memperkenalkan Dianne pada penyanyi-penyanyi *jazz* mulai dari Ella Fitzgerald hingga Billy Holiday namun Dianne lebih tertarik pada Sarah Vaughan¹⁰.

Pada umur 16 tahun Dianne bergabung dalam *George Washington High School Big-Band* di *Denver*. Mereka menjadi juara pertama dalam festival musik yaitu *Convention of the National Association of Jazz Educators*, dan Dianne bertemu Clark Terry yang merupakan pemain trumpet dan menjadi pembimbing Dianne mulai saat itu. Setelah lulus dari sekolah tinggi, Reeves tampil dengan Terry dan pianis Tommy Flanagan sebelum pindah ke *Los Angeles* untuk bekerja sebagai vokalis studio¹¹.

Diana Reeves pernah melakukan rekanam di *Los Angeles* bersama Lenny, Stanley Turrentine, dan Billy Childs. Dianne berkeliling dunia

¹⁰ <http://diannereeves.com/> akses; 26/11/2014.

¹¹ <http://www.allmusic.com/artist/dianne-reeves-mn0000211570/biography> akses 26/11/2014.

dengan Sergio Mendes dan Latin Band fusion Caldera sebelum melakukan rekaman pertamanya pada tahun 1982, yang diproduksi bersama Childs. Tahun berikutnya, Reeves bergabung dengan band Harry Belafonte dan melakukan *tour* sebagai penyanyi utama selama tiga tahun. Hal ini mempengaruhi rekaman dan pertunjukan Dianne untuk dunia musik. Reeves menjadi vokalis pertama yang menandatangani kontrak dengan Blue Note pada tahun 1987¹².

Dalam perjalanannya menyanyi Diane Reeves pernah meraih empat kali gelar juara GRAMMY Award, setelah penghargaan yang telah diperoleh, kemudian Dianne diakui sebagai salah satu vokalis utama di kancah musik di seluruh dunia. Dianne Reeves semakin sering melakukan *tour* keliling dunia dengan timnya serta sering melakukan rekaman untuk menambah album. Dianne mempunyai banyak album sejak memulai rekaman dan album terakhirnya berjudul “Beautiful Life”.

1. Pengaruh bagi Dianne Reeves

Dianne Reeves adalah salah satu penyanyi *jazz* wanita yang mempunyai karakter *afro* yang sangat kuat, namun demikian Diane tidak hanya terbatas membawakan lagu-lagu yang bernuasa *Afro-Cuba* saja, tetapi Dianne juga banyak membawakan lagu-lagu standart *jazz* dan menjadi salah seorang vokalis *jazz* wanita terbaik dunia sampai sekarang.

¹² (<http://www.horizon-line.com/>, akses:27/11/2014).

Kesukaan Dianne terhadap musik *jazz*, tidak lepas dari peran pamannya, pamanlah yang memperkenalkan musik *jazz* pertama kali pada Dianne.

Sarah Vaughan merupakan penyanyi *jazz* legendaris yang disukai Dianne. Hal ini berawal ketika pamannya secara tidak sengaja mengajak Dianne melihat penampilan Sarah Vaughan bernyanyi, dari sinilah Dianne menyukai karakter dan gaya bernyanyi Sarah Vaughan. Hingga pada akhirnya Sarah Vaughan menjadi seorang inspirator bagi Dianne dalam bernyanyi.

Sarah Vaughan adalah salah satu penyanyi *jazz* ternama di tahun 40'an, ketenarannya disetarakan dengan beberapa penyanyi *jazz* wanita papan atas dunia yaitu Ella Fitzgerald dan Billy Holiday. Seperti yang ditulis dalam sebuah situs¹³ dijelaskan bahwa teknik dan soal cara bernyayinya Dianne Reeves sangat terpengaruh oleh Sarah Vaughan, Ella Fitzgerald dan Billie Holiday. Namun diantara ketiga penyanyi *jazz* wanita dunia tersebut, Dianne sangat mengidolakan Sarah Vaughan, baik secara teknik maupun cara berekspresi dalam bernyanyi. Dianne mengaku bahwa Sarah Vaughan menjadi inspiratornya.

Sarah Vaughan adalah seorang penyanyi yang mempunyai karakter yang kuat dan mempunyai kemampuan bernyanyi yang cukup tinggi, khususnya teknik kontrol vibrato yang sangat sempurna. Sarah Vaughan adalah penyanyi yang mempunyai karakter yang sangat ekspresif

¹³ <http://www.horizon-line.com> akses:27/11/2014.

dan kaya akan improvisasi, sehingga dalam bernyanyi Sarah seakan dapat melakukan semuanya dengan menggunakan suaranya¹⁴.



Gambar1. Sarah Vaughan.

Sumber : (<http://www.allmusic.com/artist/sarah-vaughan-mn0000204901/biography>).

Persamaan Diane Reeves dan Sarah Vaughan adalah sama-sama memulai debut karirnya sebagai penyanyi *orchestra* dan keduanya telah sama-sama bermain dengan beberapa group *orchestra*. Selain itu dilihat dari gaya bernyanyi, mereka sama-sama tergolong penyanyi yang ekspresif dalam bernyanyi. Gaya-gaya improvisasi keduanya sangat keliatan menonjol. Sarah Vaughan memulai debut karirnya sebagai penyanyi *orchestra*, walaupun dari penyanyi *orchestra* Sarah Vaughan kemudian memutuskan diri untuk bernyanyi Solo.

¹⁴ <http://www.allmusic.com/artist/sarah-vaughan-mn0000204901/biography> akses 27/11/2014.

Gaya bernyanyi Sarah Vaughan sangat dipengaruhi oleh musisi *jazz* ternama di eranya, diantaranya Charlie Parker dan Dizzy Gillespie. Bahkan Sarah Vaughan adalah penyanyi wanita pertama yang membawakan lagu “*A night in Tunisia*” karya Dizzy Gillespie dalam versi vokal¹⁵. Perbedaan Sarah Vaughan dengan Dianne Reeves adalah Dianne Reeves sering melakukan improvisasi dengan corak *Afro-Cuban*, yang kaya akan nuansa ritmis dalam setiap nadanya. Dianne melakukan hal tersebut tidak melulu dalam semua penampilannya namun selalu baru.

2. Pengalaman Diane Reeves Dalam Bermusik

Banyak hal yang menarik dalam setiap penampilan Dianne. Pengiring Dianne merupakan tim yang *solid* dengan format quartet. Dianne pernah melakukan penampilannya dengan format trio dengan 2 gitar bersama Russel Malone dan Romello Lubambo. Sekarang pengiring Dianne adalah Romelo Lubambo, Peter Martin, Reginald Veal, dan Terreon Gully.



¹⁵ <http://www.allmusic.com/artist/sarah-vaughan-biography> akses:27/11/2014) .

Gambar 2. Dianne Reeves and band.
Sumber : (<http://www.zimbio.com/pictures/a2111B-QHXC/Dianne+Reeves+In+Concert/FG3JrbvyD1t/Reginald+Vea>)

Dianne merupakan generasi dari Dinah Washington dan Carmen McRae. Dinah Washington dan Carmen McRae adalah penyanyi legendaris dunia *jazz*. Dianne adalah satu-satunya penyanyi yang mendapatkan 3 penghargaan dalam 1 album. Dianne mendapatkan award untuk penyanyi *jazz* terbaik. Dianne pada tahun 2002 pernah menjadi penyanyi pada pembukaan *Winter Olympic Games* di *Salt lake city*. Pengarah musik dan penata musiknya adalah Peter Martin dan sampai sekarang masih selalu melakukan *tour* bersama.

Dianne reeves menulis lagu untuk dinyanyikan dalam banyak *tour* nya. Dianne menciptakan lagu bersama musisi-musisi handal dan isi lagunya biasanya berdasarkan kehidupan yang sedang dia jalani. Dianne juga sering memilih lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu yang mempunyai arti dalam hidupnya seperti lagu “Loving You” atau “Just Imagination” yang mengingatkannya pada keadaan yang istimewa atau spesial dalam hidupnya dan akhirnya berpengaruh pada emosi yang dikeluarkan pada saat menyanyikan lagu itu. Dianne reeves sangat peduli dengan *taste* yang bisa diberikan kepada penonton saat membawakan lagu tertentu.

Tidak banyak produksi rekaman yang dilakukan oleh Dianne namun dia sangat sering melakukan *tour* dan tampil di panggung-panggung besar bahkan sering melakukan keliling dunia untuk bernyanyi

dan bertemu dengan penggemar-penggemarnya. Selain menjadi penyanyi, Dianne juga mengajar musik serta vokal tentunya. Dia banyak mengajarkan cara menjadi penyanyi yang unik yaitu menjadi diri sendiri dan jadikan itu sesuatu yang nyaman maka membuat orang yang akan mendengarkan anda juga nyaman akan hal tersebut.

Dianne Reeves menjelaskan bahwa tidak hanya menjadi penyanyi *jazz* saja agar dapat belajar bernyanyi dengan baik, namun temukan dulu sesuatu yang unik dalam diri sendiri, maka itu akan mengalir dengan sendirinya¹⁶. Dengan tidak menjadi sama atau meniru vokalis sebelumnya yang sudah menjadi *legend* namun mendengarkan penyanyi-penyanyi tersebut untuk memastikan bisa menyanyikan lagu yang sama dengan karakter sendiri dan menjadikannya sebagai karakter.

Dianne tidak hanya menjadi seorang pelaku seni dalam bidang musik, Dianne juga pernah bermain dalam film *Good Night and Good Luck* yang disutradarai oleh *George Clooney* pada tahun 2005. Dianne ikut bermain peran juga bernyanyi pada film tersebut. Pada tahun 2003 album Dianne yang berjudul *A Little Moonlight* meraih penghargaan *Grammy* dalam kategori *Best Jazz Vocal Album*. Dalam album tersebut Dianne bekerjasama dengan Arif Mardin seorang penyanyi dan juga produser

¹⁶ <http://www.jazz.com/features-and-interviews/2008/6/15/in-conversation-with-dianne-reeves> akses 28/11/2014.

musik. Album ini mendapatkan 3 penghargaan berturut-turut dan Dianne adalah penyanyi pertama yang pernah mendapatkannya.



Gambar 3. Dianne Reeves saat menerima piala penghargaan GRAMMY award.

Sumber: (<http://imagecollect.com/picture/dianne-reeves-photo-2493814/the-46th-annual-grammy-awards>)

Dianne reeves dalam rekamannya sering bekerjasama dengan *George Duke*. *George duke* adalah seorang pianis, komposer, penyanyi, dan juga seorang produser musik. *George duke* dan *Dianne* sudah melakukan kerjasama sejak Dianne di *Blue Note*. *Dianne* sangat mencintai kegiatan *tour* nya maka setelah dia melakukan *tour* biasanya dia akan melakukan rekaman agar dapat mendapatkan rekaman baru dan akhirnya melakukan *tour* kembali untuk memperkenalkan hasil rekaman atau album baru nya tersebut. Dalam melakukan rekaman *George duke* sangat banyak membantu Dianne dalam perjalanan karir Dianne¹⁷.

Dianne Reeves juga pernah melakukan *vocalese* yaitu membuatkan lirik pada lagu yang diperuntukkan bagi instrument. Dianne melakukan hal tersebut saat acara penghormatan pada seorang *legend* dalam hal tersebut

¹⁷ (<http://www.allmusic.com/>, akses:27/11/2014).

yaitu *Jon Hendricks*. Dianne pernah bekerja sama dengan beberapa musisi terkenal diantaranya gitaris Russell Malone dan Romero Lubambo, bermain bersama pianis Billy Childs dan Geoffrey Keezer, saxophonist Steve Wilson, bassist Reuben Rogers dan Reginald Veal, drummer Greg Hutchinson, William Edward Childs, drummer wanita Terri Lyne Carrington dan masih banyak lagi¹⁸.

Dianne pernah melakukan *tour* panjang dengan Russel Malone dan Romelo Lubambo. Mereka melakukan *tour* panjang ke berbagai kota besar. Dianne Reeves sangat menyukai dengan format trio seperti itu karena membuat dirinya banyak belajar menangani sebuah lagu dengan kapasitas instrument yang tidak seperti pengiring pada biasanya.



Gambar 4. Penampilan Dianne Reeves bersama Russel Malone dan Romelo Lubambo di Monterey Jazz.

Sumber: (http://www.positive-feedback.com/Issue51/monterey_jazz.htm)

¹⁸ <http://jazztimes.com/articles/18113-dianne-reeves-grand-passion> akses 28/11/2014.

Lagu yang berjudul “It’s A Good Day” pada sebuah albumnya adalah sebuah lagu yang diciptakan untuk ibunya. Dianne semasa muda sangat erat dengan gereja. Ibunya sering membantu kegiatan amal gereja dan berkeliling serta sering meninggalkan keluarga dan rumah untuk membantu orang yang kurang mampu atau terkena penyakit. Dibalik semua kegiatan ibunya, sebenarnya ibunya mempunyai beberapa penyakit dan tetap menjalankan kegiatan itu untuk sesama manusia. Dengan pengalaman yang seperti itu dalam hidupnya dan membayangkan bagaimana suasana gereja serta ibunya tersebut Dianne menciptakan lagu itu. Lagu itu menceritakan cinta yang tumbuh dengan banyak ritme. Lagu ini terdengar seperti lagu blues namun itulah lagu yang berasal dari gereja¹⁹.

Dianne pernah menjadi juri dalam kompetisi Theolonious Monk International Jazz Vokal dan tampil di Institut All-Star Benefit konser serta menjadi wakil pimpinan dalam program filsafat di Paris. Reeves pernah tampil di Gedung putih untuk menghormati Presiden Hu Cina²⁰.

3. Dianne Reeves dan *Jazz* sebagai Medium Eksplorasi

Setelah melewati perjalanan yang panjang dalam bernyanyi kemudian Dianne Reeves mengalami puncak karirnya, Dianne kemudian dikenal sebagai salah satu vokalis *jazz* terbaik di dunia. Di dalam sebuah

¹⁹ <http://jazztimes.com/articles/18113-dianne-reeves-grand-passion> akses 28/11/2014.

²⁰ <http://www.monkinstitute.org/meet/diannereeves.php> akses 28/11/2014.

situs dijelaskan bahwa teknik bernyanyi Dianne Reeves sangat bagus sehingga memukau para *audiens* yang mendengarkannya, terutama para penikmat *jazz*. Maka tidak heran kalau tiga album terakhirnya yang berjudul “A Little Monlight” (2003), “The Calling” (2001) dan “In The Moment”---Live in Concert mampu menyabet GRAMMY Award untuk kategori vokalis *jazz* terbaik²¹.

Berbagai penghargaan dan prestasi yang telah diperoleh Dianne Reeves selama perjalanan karir nya dalam bernyanyi membuat Dianne dinobatkan sebagai satu-satunya penyanyi *jazz* wanita dan yang pertama menyabet tiga kali secara berturut-turut Grammy Award. Untuk album konsernya tersebut *Playboy Magazine* mengomentari penampilan Reeves, “Dianne Reeves may have the most exotic vocal instrument in popular music today”.Nominasi ini dalam situs Wartajazz adalah nominasi keempat untuk Reeves di Grammy setelah sebelumnya pada tahun 1996 untuk albumnya “Quiet after Storm”, 1999 untuk album “That Day” dan tahun 2000 untuk album “Bridges”

Dianne Reeves kemudian seolah ditakdirkan untuk dunia *jazz*. Soal cara dan teknik bernyayinya itu, dirinya terpengaruh oleh Carmen McRae dan Billie Holiday. Selain gaya dan teknik menyanyinya yang menarik, Dianne Reeves juga mempunyai teknik bercerita yang bagus dalam lagu-lagunya. Dengan keahliannya melantunkan gaya *R&B* sekaligus *jazz*,

²¹ <http://www.horizon-line.com> akses:27/11/2014.

Dianne bukan hanya mendapatkan banyak penghargaan melainkan juga banjir penggemar (*fans*) dari berbagai penjuru dunia.

Pandangan dan terobosan-terobosan Dianne Revees dalam dunia *jazz* membuatnya mempunyai warna dan karakter yang berbeda dibandingkan dengan banyak penyanyi *jazz* wanita lainnya. Keunikan dan warna yang berbeda yang dimiliki Dianne Revees ini secara implisit merupakan bentuk gugatannya terhadap absolutitas seni utamanya dalam musik *jazz*. Musik *jazz* bagi Dianne sangat memungkinkan dikolaborasikan dengan berbagai genre-genre musik lainnya, sehingga menghasilkan pola-pola baru. Menurut Dianne, *jazz* merupakan wujud dari gugatannya terhadap absolutisme seni. Terkait dengan masalah usahanya untuk menggugat absolutisme *jazz* tersebut, maka hal ini tidak bisa dilepaskan dari pengalaman Dianne sendiri yang sejak awal telah melakukan banyak petualangan bermusik dari berbagai macam genre.

Petualangan Dianne Revees dalam dunia musik ini dijelaskan dalam sebuah situs²² sebanyak tiga kali Reeves melakukan eksplorasi musik yang melintasi *jazz*. Dianne mengerjakannya saat bekerja di Los Angeles di tahun 1976, pada saat Dianne melakukan *tour* bersama Caldera, kemudian bekerja dengan Sergio Mandez pada tahun 1981, setelah itu melakukan *tour* dengan Harry Belafonte di masa antara tahun 1983 dan 1986. Reeves mulai rekaman sebagai pemimpin di tahun 1982 dan menjadi anggota pada festival *jazz* besar. Rekaman pertamanya

²² <http://www.allmusic.com/> (akses:27/11/2014).

nampak agak ekletik dan banyak menampilkan tentang kehidupannya yang masuk secara orisinal, dengan didominasi oleh genre musik etnik yang diangkat dari musik etnik Afrika (yang sering ada di dalam autobiografi), kemudian musik dunia *jazz* dan musik pop. “

Setelah menandatangani kontrak dengan Blue Note pada 1987, secara khusus pada 1994 Reeves telah menemukan dunianya di *jazz*. Dianne merekam beberapa album klasik, yang paling utama adalah “I Remember”, “The Grand Encounter”, “The Calling: Celebrating Sarah Vaughan”, dan “A Little Monlight”. Di tahun 2005, dirinya tampil di layar lebar dengan menyanyikan lagu-lagu standar di era '50-an, di filmnya George Clooney, yang berjudul *Good Night* dan *Good Luck*, saat lagunya *When You Know* dirilis tahun 2008. Reeves meninggalkan Blue Note pada tahun 2009²³.

Setelah *tour* dan istirahat panjang, Dianne akhirnya menandatangani kontrak dengan Concord dan mulai bekerja pada sebuah rekaman yang dipimpin oleh Terri Lynne Carrington, yang mempekerjakan sederet artis paduan suara seperti Esperanza Spalding, Sheila E, Robert Glasper dan George Duke.

Petualangan Dianne yang malang-melintang di ranah musik tersebut, maka Dianne Reeves telah mempunyai banyak pengalaman tentang bermacam-macam jenis *genre* musik. Pengalaman Dianne di dunia musik yang sangat variatif tersebut, kemudian mempunyai pengaruh besar

²³ <http://jazztimes.com/articles/18113-dianne-reeves-grand-passion>.

terhadap warna, pola dan gaya-gaya musik yang dimainkan. Bukan hanya dari pengalaman bermainnya saja, tetapi pengalaman hidup Dianne Revees juga mempunyai pengaruh besar terhadap gaya bermusiknya. Sekaligus berpengaruh terhadap ide dasar inspirasinya dan daya kreatifitasnya dalam membuat karya-karya di ranah musik *jazz*.

Dianne Reeves mempunyai pandangan tersendiri terhadap musik *jazz*, bagi Dianne, *jazz* merupakan medium eksplorasi diri. Dalam wawancaranya dengan *Jazz Online* (Selasa, 28/3/2000) Dianne menyatakan bahwa *jazz* merupakan segalanya bagi dirinya. Dari penuturan Dianne dalam wawancaranya tersebut, Dianne menjelaskan bahwa *Jazz* merupakan medium eksplorasi dan hal tersebut dapat mempengaruhi karakter bernyanyi seseorang. *Jazz* merupakan pintu masuk bagi Dianne untuk memasuki dunia baru yang unik.

Dipandang sebagai medium eksplorasi, maka konsekuensinya, *Jazz* oleh Dianne tidak dikukuhkan sebagai musik yang mutlak “orisinil”. Orisinalitas *Jazz* oleh Dianne dianggap menjadi sesuatu yang tidak baku, hal ini terkait dengan usaha Dianne untuk selalu mengeksplorasi hal-hal yang ada dalam dunia musik *jazz*. Sehingga *jazz* bagi Dianne haruslah dinamis, tidak statis. Atas dasar ini, kemudian Dianne tidak ragu-ragu untuk melakukan sejumlah eksperimentasi dalam musiknya, sehingga melahirkan pola-pola baru, unik dan lebih bersifat originalitas.

Salah satu alasan kenapa Dianne lebih memilih *jazz* dan bukan musik dari genre lainnya adalah karena dirinya merasakan bahwa *jazz* merupakan sarana yang efektif untuk mengeksplorasi hal-hal baru terutama kaitannya dengan kepribadiannya. Dianne Reeves memandang musik adalah sebuah sarana atau fasilitas yang bisa difungsikan untuk menemukan keunikan dalam diri dan kemudian mengekspresikannya.

Atas dasar itulah, semua penyanyi *jazz* perempuan, dalam pengamatan Dianne tidak berada dalam bentuk karakter yang sama, melainkan berada dalam karakter yang berbeda-beda. Beberapa penyanyi *jazz* perempuan seperti yang disebutkan Dianne, misalnya Carla Cook, Etta James, Dianna Crall dan Cassandra Wilson merupakan penyanyi-penyanyi *jazz* dengan karakternya yang berbeda-beda.

Dalam penjelasannya tentang album-albumnya, seperti yang telah dimuat di *Jazz Online*, Dianne Reeves menjelaskan bahwa album-album yang telah tercipta merupakan refleksi karakter diri dan pengalaman hidupnya. Pengalaman-pengalaman hidup Dianne Reeves yang begitu membekas di dalam dirinya kemudian diolah menjadi lirik-lirik lagu bernuansa *jazz*. Komposisi-komposisi yang dikemas dalam bentuk album merupakan sesuatu yang benar-benar dipahami, yang bisa merefleksikan kehidupannya. Karena berdasarkan atas pengalaman hidupnya itu, maka komposisi-komposisi yang dibuat Dianne terlihat sangat kompleks.

Pada awalnya karya-karya dari Dianne Reeves dianggap terlalu kompleks dan rumit, hal ini terjadi karena Dianne banyak memasukkan genre-genre musik lain dalam karyanya. Sehingga karya Dianne sempat mendapat kritikan dari banyak pihak, terutama dari fans-fansnya sendiri. Para publik musik tidak menduga dan menyadari bahwa publik sebenarnya sangat diuntungkan karena dapat menikmati berbagai aliran musik yang diramu menjadi satu. Hal ini tentunya menjadi suguhan yang baru dan original bagi para penikmat musik, dan sekaligus dapat menjadi bahan pembeda antara karakter Dianne Revees dengan penyanyi-penyanyi *jazz* wanita lainnya.

Dalam bermusik Dianne selalu senang melakukan eksperimentasi-ekperimentasi yang menantang dan bersifat originalitas, seperti dengan memasukkan unsur-unsur musik lain baik yang bersifat etnis, seperti musik afrika, latin , maupun musik dari genre lain seperti reggae, pop dll, yang dimasukkan dalam musik *jazz* yang dibawakan. Bahkan tak jarang Dianne membawakan lagu dari genre musik lain yang kemudian dibawakan dengan versi *jazz*. Dengan ramuannya itu, *jazz* di tangan Dianne kemudian beraroma multinuansa dan multi rasa estetika.

Usaha-usahanya dalam menggabungkan berbagai aliran musik ke dalam *jazz* tersebut, tidak lain adalah wujud kreatifitas Dianne untuk melakukan sebuah improvisasi dalam musik Jazz yang selalu Dianne bawakan. Terkait hal tersebut, sebagaimana yang dirilis oleh *Jazz Online*, Dianne menyatakan:

“Menurut saya, ketika anda sedang bermain musik atau apapun, semua itu datang dari pengalaman hidup anda sendiri. Dan sesuatu yang membuat musik anda menjadi begitu spesial adalah karena musik tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, melainkan dengan berimprovisasi. Mendefinisikan konsep musik dan karakter suara anda adalah sesuatu yang sangat penting. Untuk saat ini, hal tersebut sangat sulit dilakukan. Namun saya suka dengan kondisi di mana banyak anak muda yang bermain musik dan membawa sesuatu yang baru dan segar dalam musik mereka. Saya ingin menjadi bagian dalam petualangan itu”(*JazzOnline*, Selasa, 28/3/2000).

Musik apapun secara implisit dalam pandangan Dianne kemudian tidak bisa seratus persen otonom dan murni. Misalnya *jazz* seratus persen murni dan otonom sebagai musik *jazz* atau musik Pop akan selamanya otonom dan murni sebagai musik Pop dan seterusnya. Seiring dengan perjalanan waktu, sebuah aliran atau genre musik, menurut pendapat Dianne akan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain, *jazz* pada saatnya akan terpengaruh oleh musik Pop atau Rock, atau sebaliknya Rock atau Pop pada suatu saat akan terpengaruh oleh musik *jazz*.

Secara personal Dianne sendiri menyebut *jazz* sebagai “paspor” seseorang untuk memasuki pengalaman baru yang lebih beragam. Dalam hal ini Dianne mengambil contoh seorang musisi *jazz*, Dizzy Gillespie, yang juga melakukan banyak eksplorasi dalam musiknya, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para musisi lain saat ini. Hal yang sama juga berlaku di ranah musik Brazil. Di era ‘60 hingga ‘70-an, musik Brazil menurut Dianne dianggap sebagai musik yang masih orisinal. Namun semakin lama, musik Brazil itu kemudian mengalami fusi atau

percampuran dengan banyak musik–musik lainnya. Termasuk *jazz* di era sekarang, dalam kaca mata Dianne *jazz* merupakan musik yang sangat dinamis untuk terus berubah dalam bentuk dan pola-pola yang terbaru.

Musisi Jazz wanita yang terkenal pertama kali berasal dari penyanyi jazz di era 1930-1940 yaitu Billy Holiday, Ella Fitzgerald, Sarah Vaughan, Betty Carter, Carmen McRae. Setelah itu menyusul musisi jazz wanita dari instrument seperti piano dan lainnya. Namun tidak selalu musisi jazz wanita mendapatkan tempat yang baik di dunia jazz seperti musisi pria.²⁴

Pada awalnya dalam dunia *jazz* seorang musisi wanita kurang menjadi sorotan dibandingkan musisi pria. Pada saat itu anggapan musisi adalah musisi wanita tidak semahir musisi pria yang dapat memainkan banyak instrument. Musisi jazz wanita lebih baik hanya menjadi pendamping musisi pria dalam kehidupannya dalam kata lain wanita lebih baik menjadi ibu rumah tangga dari pada bermain musik.

Dianne tidak terlahir pada era musisi wanita dipandang sebelah mata dibandingkan musisi pria dalam jazz. Namun masih ada yang melihat musisi jazz wanita tidak sehebat musisi pria sampai pada *jazz* jaman sekarang. Anggapan bahwa musisi pria mahir dan tekun dalam berlatih hingga dapat memainkan atau berimprovisasi sangat baik serta menguasai

²⁴ Thom Holmes . *American Popular Music:Jazz*. New York, 2006, hal 29-30.

instumentnya dibandingkan musisi wanita. Dianne bisa membuat pandangan itu berubah dengan kepiawaiannya bernyanyi. Dianne melakukan improvisasi yang berkarakter dan berkualitas saat bernyanyi. Dianne melakukan banyak gaya dan membuat nada-nada yang bagus saat berimprovisasi.

Dianne berusaha untuk melakukan eksplorasi tersebut tidak didasarkan pada pengalaman orang lain, melainkan lebih didasarkan pada pengalaman pribadi. Segala sesuatu yang dilakukan Dianne dengan musik *jazz* nya tersebut tidak lain adalah wujud usahanya untuk memaknai hidupnya. Hal ini seperti yang Dianne sampaikan dalam wawancaranya di *Jazz Online*. Ketika dirinya ditanyai bahwa apakah beberapa komposisinya itu merupakan bentuk dari refleksi kehidupannya?. Dianne menjawab:

“Saya selalu seperti itu pada setiap rekaman yang pernah dibuat. Namun akan sangat berbeda saat anda mulai menapaki usia empat puluh. Saat itu anda akan terlihat berbeda secara total. Begitu pula yang terjadi dengan diri saya. Saya berusaha untuk menerima diri saya apa adanya. Saya telah melakukan banyak hal dalam kehidupan saya, dan saya apa yang seharusnya saya perbuat”(*Jazz Online*, Selasa, 28/3/2000).

